

MUTU PERAN PENGAJAR DALAM INOVASI PENDIDIKAN DI ERA 5.0

Ishlah Farah Diba¹, Anis Zohriah², Rijal Firdaos³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹farahishlah@gmail.com, ²anis.zohriah@uinbanten.ac.id, ³rijal.firdaos@uinbanten.ac.id

Abstract

Perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks telah mengubah tuntutan pendidikan secara signifikan. Dalam era pendidikan yang berkembang ini, inovasi dalam peran pengajar menjadi krusial dalam memastikan keefektifan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini, 1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengajar yang bermutu. 2. Untuk mengetahui apa saja inovasi pendidikan di era 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menggali pemahaman tentang bagaimana peran guru yang bermutu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui inovasi-inovasi dalam mempersiapkan pendidikan di era 5.0. Melalui analisis literatur yang mendalam, artikel ini mengungkapkan hasil penelitian 1. Peran guru sebagai pengajar telah berkembang dari posisi yang hanya menyampaikan pengetahuan menjadi seorang fasilitator pembelajaran. Guru kini berfokus pada pembangunan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif. 2. Inovasi peran guru di era 5.0 ialah mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif ke dalam kurikulum, serta memfasilitasi kerja kelompok dan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek pembelajaran. Kemudian pentingnya kolaborasi antara guru dan industri dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang berubah. Guru dapat membawa pengalaman dunia nyata ke dalam kelas dan memperkaya pembelajaran siswa melalui kolaborasi dengan industri. Dengan menggabungkan inovasi-inovasi ini dalam peran pengajar, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Keywords : Mutu, Peran Pengajar, Inovasi, Pendidikan, Era 5.0

1. PENDAHULUAN

Bukti kemajuan bangsa yang besar dilihat dari kualitas pendidikan. Jika sistem pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menghasilkan lulusan atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional yang kemudian akan mampu bersaing sehat dengan negara berkembang lainnya. Apalagi di zaman globalisasi saat ini yang kita rasakan bahwasannya pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan, karena persaingan dalam segala aspek tersebut sangat sulit untuk dihindari dan harus dilakukan.

Berbicara tentang inovasi (renewal) mengingatkan kita pada istilah invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang sama sekali baru, yaitu hasil karya manusia. Discovery adalah penemuan sesuatu (sesuatu yang benar-benar ada sebelumnya). Secara etimologis, inovasi berasal dari bahasa latin yaitu innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya adalah innovo, yang berarti memperbaharui dan mengubah. Dengan demikian, inovasi merupakan perubahan baru menuju perbaikan dan perencanaan (bukan secara kebetulan).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat).

Dengan demikian, inovasi dapat diartikan sebagai upaya menemukan objek baru dengan melakukan kegiatan invention dan discovery. Dalam kaitan ini Ibrahim (1989) mengatakan bahwa inovasi adalah suatu penemuan yang dapat berupa ide, barang, peristiwa, metode yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dapat berbentuk invention atau discovery. Inovasi dilakukan untuk tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Untuk lebih lanjut, peningkatan diri keilmuan dan karakter pribadi terhadap diri sendiri adalah sebuah pendidikan. Dalam BAB II, pasal 03 RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang di demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Hill tahun 2005, bahwa pikiran pribadi individu adalah sebuah hal yang menentukan karakter serta tindakan seseorang yang dilakukan. Karakter yang baik merupakan sebuah motivasi yang bisa sesuai dengan standar tertinggi dalam berperilaku dalam setiap keadaan apapun. Pada umumnya karakter dan pengetahuan yang terbentuk adalah tentang hal apa yang akan dilakukan seseorang yaitu buah dari hasil pemikiran individu itu sendiri termasuk siswa. Karakter dan pengetahuan yang terbentuk dari pemikiran individu saat ini mulai mengkhawatirkan, dimana minimnya pengetahuan karena tidak adanya budaya membaca, serta kurangnya sopan santun dan kedisiplinan diri. Oleh karena itu, untuk mengolah pemikiran individu sendiri menjadi sebuah hal baik maka setelah orang tua, peranan pengajar di lingkup pendidikan sangatlah penting dalam membantu membentuk karakter siswa itu sendiri di era modernisasi.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencari dan menemukan metode yang cocok untuk membentuk karakter siswa agar bisa digunakan dalam memilih aktivitas positif di masa yang akan datang nantinya adalah sebuah peran guru dalam menciptakan inovasi. Menurut Sugawara dan Nikaido pada tahun 2014, makna dari inovasi menjadi baik dan semakin baik dalam hal pembaharuan yang dilakukan dengan cara-cara tertentu. Salah satu contohnya adalah dimana pengajar membuat dan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara rasional (masuk akal) dengan adanya proses yang terstruktur dan menjadikan suasana lebih interaktif antara pengajar dan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature research). Dalam studi pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan Inovasi Dalam Peran Pengajar Berkualitas dalam Era Pendidikan 5.0. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, proceedings dan lain-lain. Kemudian dilakukan penelaahan kembali terhadap literatur-literatur tersebut secara mendalam sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Tuntutan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bidang yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan ini berdampak

pada tuntutan yang ada dalam sistem pendidikan dan peran guru sebagai pengajar. Dalam diskusi ini, penulis akan menjelajahi perubahan-perubahan tersebut dan dampaknya terhadap pendidikan serta peran guru.

Pertama, aksesibilitas informasi yang luas. Perkembangan teknologi, terutama internet, telah mengubah cara kita mengakses informasi. Dulu, sumber informasi utama adalah buku dan sumber daya cetak lainnya. Namun, saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet dengan berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video. Hal ini mengubah tuntutan pendidikan karena siswa diharapkan untuk dapat mencari, menganalisis, dan menyaring informasi yang relevan dari sumber yang tersedia. Guru perlu mengajarkan keterampilan literasi informasi yang baik agar siswa dapat memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijaksana. Kedua, peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Masyarakat yang semakin kompleks menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di era digital ini, informasi dapat dengan cepat tersebar luas, dan siswa perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi, memahami sudut pandang yang berbeda, dan menghasilkan solusi inovatif. Guru perlu menggagas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru. Ketiga, pemahaman teknologi dan literasi digital. Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita hidup dan bekerja. Siswa sekarang perlu memiliki pemahaman dan keterampilan teknologi yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan harus mencakup literasi digital, yang meliputi pemahaman tentang penggunaan perangkat teknologi, aplikasi, dan kemampuan teknis yang relevan. Guru perlu memahami teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Keempat, pembelajaran kolaboratif dan keterampilan social. Masyarakat yang semakin kompleks juga menekankan pentingnya keterampilan sosial dan kolaboratif. Kolaborasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa bekerja bersama dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah secara tim. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan kerja tim. Kelima, penekanan pada pembelajaran seumur hidup. Perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks mempengaruhi pula konsep pendidikan seumur hidup. Pendidikan tidak lagi terbatas pada masa sekolah atau perguruan tinggi, tetapi menjadi proses yang berkelanjutan sepanjang hidup. Guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran seumur hidup dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya belajar mandiri, pengembangan diri, dan adaptasi terhadap perubahan yang berkelanjutan.

Dalam perubahan tuntutan pendidikan tersebut, peran guru sebagai pengajar juga mengalami perubahan signifikan. Guru bukan hanya menjadi sumber informasi utama, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing, dan mentor. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi dan metode pengajaran yang relevan. Guru juga harus terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks telah mengubah tuntutan dalam pendidikan. Pendidikan saat ini harus mampu menghasilkan individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, literasi digital, dan kemampuan kolaboratif. Peran guru sebagai pengajar pun menjadi lebih dinamis dan melibatkan lebih banyak aspek, termasuk pemahaman teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran seumur hidup.

Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan

Inovasi teknologi telah memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Ini telah mengubah cara pembelajaran dilakukan dan memberikan peluang baru bagi siswa dan guru. Mari kita diskusikan bagaimana peran guru berubah dalam memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Teknologi telah memungkinkan pembelajaran online yang memperluas aksesibilitas pendidikan. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendukung kepada siswa di mana pun mereka berada. Ini memungkinkan belajar jarak jauh, belajar mandiri, dan fleksibilitas waktu bagi siswa yang memiliki keterbatasan geografis atau jadwal yang padat. Peran guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator pembelajaran yang menyediakan bimbingan dan dukungan melalui platform online, memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi dengan mudah dan memahaminya.

Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik. Dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran yang adaptif, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatan individu siswa secara lebih efektif. Alat-alat ini dapat menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa, minat mereka, dan gaya belajar yang berbeda. Guru dapat menggunakan data yang diperoleh dari platform pembelajaran online untuk melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif.

Teknologi juga mendorong kolaborasi dan pembelajaran aktif di kelas. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek bersama, meskipun tidak berada di lokasi yang sama. Guru dapat memanfaatkan alat-alat kolaboratif, seperti forum diskusi online, penulisan kolaboratif, dan video konferensi, untuk memfasilitasi diskusi kelompok, pemberian umpan balik sesama siswa, dan proyek kolaboratif. Dalam peran ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu dalam mengarahkan dan memoderasi kolaborasi.

Teknologi juga memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih kaya dan beragam. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran yang interaktif, video pendidikan, simulasi, dan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini membantu mengatasi pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan menyajikan informasi dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Guru perlu memiliki pemahaman tentang berbagai alat bantu pembelajaran berbasis teknologi dan memilih dan mengintegrasikan sumber daya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Perubahan teknologi dalam pendidikan juga memengaruhi peran guru dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Guru perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan diperlukan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran dan memanfaatkannya secara efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, inovasi teknologi telah memberikan peluang baru dalam pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Mereka harus menjadi fasilitator, pemimpin, dan pengarah yang efektif dalam memanfaatkan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan personal bagi siswa mereka.

Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Peran tradisional guru sebagai sumber pengetahuan utama telah berubah menjadi peran baru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui pendekatan pembelajaran aktif. Berikut adalah cerita tentang bagaimana guru dapat melaksanakan peran tersebut.

Dalam kelas yang dipimpin oleh seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memperkenalkan topik dengan mengajukan pertanyaan yang menantang dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Misalnya, dalam pelajaran sains tentang ekosistem, guru dapat memulai dengan pertanyaan seperti, "Bagaimana interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya berkontribusi pada keseimbangan ekosistem?"

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Guru mengarahkan diskusi kelas dengan memberikan umpan balik yang membangun, mendorong siswa untuk merumuskan argumen yang kuat, dan mengajak mereka untuk menyelidiki lebih lanjut. Misalnya, guru dapat mengajukan pertanyaan tambahan seperti, "Apa argumen terkuat yang dapat kamu buat untuk mendukung pandanganmu tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dalam ekosistem?"

Guru sebagai fasilitator juga mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Mereka mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan mendiskusikan konsep-konsep yang dipelajari. Guru memberikan pedoman dan struktur bagi kerja kelompok, seperti memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai konsensus. Guru juga mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan mengelola konflik dalam konteks kolaborasi. Misalnya, guru dapat memberikan tugas proyek kelompok yang melibatkan penelitian tentang ekosistem tertentu dan membuat presentasi bersama yang memperlihatkan pemahaman kelompok tentang topik tersebut.

Selain itu, guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, mengemukakan argumen, dan berbagi hasil penelitian mereka secara lisan dan tertulis. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan cara siswa menyampaikan informasi dan ide mereka. Guru juga membimbing siswa dalam mengorganisir dan menyajikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Misalnya, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi tentang interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan dalam ekosistem yang dipilih mereka.

Selain itu, guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka memberikan situasi masalah atau tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif dari siswa. Guru memfasilitasi pemecahan masalah dengan memberikan bimbingan, strategi, dan alat bantu yang relevan. Guru juga mendorong siswa

untuk mencoba pendekatan yang berbeda, berpikir "di luar kotak," dan belajar dari kegagalan. Misalnya, guru dapat memberikan siswa tantangan untuk merancang solusi berkelanjutan untuk masalah limbah di ekosistem mereka.

Dalam artikel ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menonjol. Mereka mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi memiliki peran penting dalam pendidikan yang berkembang. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif, terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia nyata, dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas mereka. Pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, serta bagaimana guru dapat mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan memfasilitasi kerja kelompok dan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek pembelajaran.

Pertama, relevansi dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengalami aplikasi nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Dalam proyek-proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang nyata, menyelesaikan tugas yang bermakna, atau membuat produk yang dapat digunakan oleh orang lain. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan dunia di luar kelas. Kedua, keterlibatan aktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka mengambil peran aktif dalam mencari informasi, merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proyek mereka. Hal ini mendorong motivasi intrinsik siswa, keingintahuan, kemandirian, dan pemecahan masalah. Ketiga, keterampilan kolaborasi. Kolaborasi adalah keterampilan yang penting dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi memungkinkan siswa untuk belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, saling mendukung, dan menghargai perbedaan pendapat. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik, memecahkan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi ini akan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan. Keempat, pemecahan masalah dan berpikir kritis. Melalui proyek-proyek pembelajaran, siswa dihadapkan pada situasi kompleks yang memerlukan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi, dan mengevaluasi solusi yang diusulkan. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang informan. Kelima, kreativitas dan inovasi. Pembelajaran berbasis proyek juga merangsang kreativitas dan inovasi siswa. Mereka diberikan kebebasan untuk memikirkan solusi yang inovatif, mengeksplorasi berbagai pendekatan, dan menciptakan produk atau karya yang unik. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif, berpikir di luar batas, dan melihat masalah dari berbagai perspektif.

Guru memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi ke dalam kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru: 1. Perencanaan Kurikulum. Guru dapat merencanakan dan merancang unit pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Proyek tersebut harus relevan, menantang, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pemahaman. 2. Pemilihan Proyek yang Relevan. Guru perlu memilih proyek-proyek yang relevan dengan topik pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa. Proyek haruslah menarik bagi siswa dan memungkinkan mereka untuk membuat koneksi antara materi pelajaran dan dunia nyata. 3. Pembimbingan dan Dukungan. Guru berperan sebagai pembimbing dalam proyek-proyek pembelajaran. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa, membantu mereka merumuskan tujuan, menyusun rencana, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses proyek, membantu siswa dalam mengatasi tantangan, dan memfasilitasi refleksi dan evaluasi. 4. Kerja Kelompok. Guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok. Mereka memberikan pedoman dan struktur yang jelas, memfasilitasi diskusi, dan mengelola dinamika kelompok. Guru juga mengajarkan siswa cara berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan empati, dan menghargai kontribusi dari setiap anggota kelompok. 5. Evaluasi dan Penilaian. Guru memberikan penilaian yang holistik terhadap proyek-proyek pembelajaran. Mereka menilai kualitas hasil proyek, kolaborasi siswa, keterampilan pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang ditunjukkan. Penilaian juga mencakup refleksi individu dan kelompok terhadap proses pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, guru memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pembelajaran Berkelanjutan untuk Guru

Pentingnya pembelajaran berkelanjutan bagi guru dalam mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan tidak bisa diragukan lagi. Perubahan yang terjadi dalam teknologi, kurikulum, metodologi pengajaran, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks memerlukan guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Beberapa upaya-inisiatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka melalui pembelajaran berkelanjutan, adalah seperti berikut.

Mengadakan pelatihan formal dan informal merupakan bagian penting dari pembelajaran berkelanjutan bagi guru. Sekolah, lembaga pendidikan, atau organisasi profesional sering menyelenggarakan pelatihan untuk memperkenalkan guru dengan praktik-praktik terbaru, metode pengajaran yang efektif, dan perkembangan kurikulum. Pelatihan ini dapat meliputi sesi workshop, seminar, atau program pengembangan profesional yang berfokus pada aspek tertentu dalam pendidikan. Guru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperbarui pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan baru.

Kemudian mengagendakan konferensi pendidikan, adalah forum di mana guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dengan rekan-rekan seprofesi. Konferensi sering menampilkan pembicara ahli dan praktisi terkemuka yang membagikan wawasan baru, tren, dan penelitian terkini dalam pendidikan. Melalui partisipasi dalam konferensi, guru dapat mendapatkan wawasan baru, mengikuti perkembangan terbaru, dan membangun jaringan dengan sesama pendidik.

Memberikan kursus online. Dalam era digital, kursus online telah menjadi alternatif populer untuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru. Kursus online menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga memungkinkan guru untuk belajar sesuai dengan jadwal yang sibuk. Kursus online dapat mencakup berbagai topik seperti teknologi

pendidikan, kurikulum, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, dan metode pengajaran inovatif. Guru dapat memilih kursus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, dan belajar melalui platform online yang interaktif.

Membentuk komunitas belajar, yakni wadah bagi guru untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dengan sesama pendidik. Komunitas belajar dapat berbentuk kelompok diskusi di sekolah, forum online, grup media sosial, atau jaringan profesional. Dalam komunitas belajar, guru dapat mendiskusikan isu-isu pendidikan, bertukar pengalaman, dan memberikan dukungan satu sama lain. Guru juga dapat mengakses sumber daya pendidikan yang berharga dan mendapatkan inspirasi dari praktik terbaik sesama guru.

Melalui upaya-inisiatif seperti pelatihan, konferensi, kursus online, dan komunitas belajar, guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berkelanjutan membantu guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, guru dapat menjadi pendidik yang efektif, inovatif, dan siap menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Kolaborasi antara Guru dan Industri

Kolaborasi antara guru dan industri memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang terus berkembang. Dunia kerja saat ini mengalami perubahan yang cepat, dengan teknologi yang terus maju, permintaan keterampilan yang berubah, dan lingkungan kerja yang semakin kompleks. Kolaborasi antara guru dan industri membawa manfaat seperti relevansi kurikulum. Dengan bekerja sama dengan perwakilan industri, guru dapat memahami kebutuhan dan tuntutan dunia kerja saat ini. Mereka dapat memperbarui dan menyesuaikan kurikulum untuk mencerminkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh para profesional di industri tersebut. Ini membantu siswa memperoleh keterampilan yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja.

Kemudian, memperkaya pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata. Kolaborasi dengan industri memungkinkan guru untuk membawa pengalaman dunia nyata ke dalam kelas. Ini dapat melibatkan kunjungan ke tempat kerja, kegiatan lapangan, magang, atau pelajaran tamu dari praktisi industri. Siswa dapat belajar langsung dari pengalaman ini, melihat bagaimana konsep dan keterampilan yang mereka pelajari diterapkan dalam konteks nyata, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja.

Selain itu, mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan. Kolaborasi dengan industri dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui proyek-proyek atau tugas-tugas yang berhubungan dengan dunia nyata, siswa dapat mengasah keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, inisiatif, dan problem solving. Mereka juga dapat belajar tentang nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan ketangguhan.

Kemudian jaringan dan kesempatan karir. Kolaborasi dengan industri memungkinkan guru untuk membantu siswa membangun jaringan dan mendapatkan kesempatan karir. Melalui hubungan yang terjalin, siswa dapat terhubung dengan profesional industri, mengikuti magang, atau mendapatkan saran dan bimbingan tentang jalur karir yang tersedia. Ini membuka pintu untuk pengalaman kerja yang berharga dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja.

Inisiatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membawa pengalaman dunia nyata ke dalam kelas dan memperkaya pembelajaran siswa dapat memberikan dampak yang secara

tidak langsung, seperti guru dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan, organisasi non-profit, atau komunitas profesional untuk mengembangkan proyek-proyek kolaboratif, mengadakan kunjungan, atau mengundang tamu dari industri untuk berbicara di kelas. Kemudian guru dapat menggunakan studi kasus yang relevan dengan dunia nyata untuk memperkaya pembelajaran siswa. Siswa dapat menganalisis situasi nyata, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi yang praktis. Selain itu, guru dapat menggunakan simulasi atau permainan peran untuk memungkinkan siswa merasakan tantangan dan keputusan yang harus dihadapi dalam dunia kerja. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, bekerja dalam tim, dan mengelola resiko. Guru dapat bekerja sama dengan industri untuk menyediakan kesempatan magang bagi siswa, atau mengembangkan program pembelajaran berbasis kerja di sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang relevan, serta guru dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengembangkan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat. Siswa dapat melibatkan diri dalam upaya kewirausahaan sosial atau proyek-proyek yang membantu memecahkan masalah nyata di masyarakat.

Melalui kolaborasi dengan industri dan inisiatif yang melibatkan pengalaman dunia nyata, guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan, mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang berubah, dan membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada.

4. KESIMPULAN

Dalam era pendidikan yang berkembang, peran guru mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan masyarakat yang semakin kompleks. Guru tidak lagi hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, pengarah, dan pembimbing siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah pada siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif. Inovasi teknologi telah memengaruhi pendidikan dengan penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan mendukung keberagaman siswa.

Pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dalam pendidikan yang berkembang juga telah diakui. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif ke dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, pentingnya pembelajaran berkelanjutan bagi guru juga harus ditekankan. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Upaya-inisiatif seperti pelatihan, konferensi, kursus online, dan komunitas belajar dapat membantu guru dalam mengikuti perkembangan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang berubah, kolaborasi antara guru dan industri menjadi penting. Guru dapat bekerja sama dengan perwakilan industri untuk mengintegrasikan pengalaman dunia nyata ke dalam kelas dan memperkaya pembelajaran siswa. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang relevan, pemahaman yang mendalam tentang dunia kerja, dan kesempatan karir yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, peran guru terus berubah dan berkembang dalam era pendidikan yang dinamis. Inovasi dalam peran pengajar, pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis

proyek dan kolaboratif, pembelajaran berkelanjutan, serta kolaborasi dengan industri semuanya berkontribusi pada peningkatan pengalaman belajar siswa dan persiapan mereka untuk masa depan yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K, and T Hamami. “Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* (2021). <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/895>.
- Anggreini, Dewi, and Eko Priyojadmiko. “Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omricon Dan Era Society 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022* (2022): 75–87.
- Azwarini, F M. “Peran Guru Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Dalam Pembelajaran Abad 21.” *osf.io*, 2022. <https://osf.io/nqcwf/download>.
- Gunawan, I G D, I M Paramarta, and ... “Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0.” ... *Nasional IAHN-TP* ... (2020). <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/34>.
- Hamda, N, E Nurhasanah, and ... “PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF.” ...: *Jurnal Pendidikan, Sosial* ... (2021). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/279>.
- Lestari, Mita, and Universitas Lambung Mangkurat. “Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi” (n.d.): 1–9.
- Mashudi, M. “Pembelajaran Modern Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21_Jurnal Mashudi.” *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. digilib.uinkhas.ac.id, 2021. [http://digilib.uinkhas.ac.id/4710/1/Pembelajaran Modern Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21_Jurnal Mashudi.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/4710/1/Pembelajaran%20Modern%20Membekali%20Peserta%20Didik%20Keterampilan%20Abad%20Ke-21_Jurnal%20Mashudi.pdf).
- Muadzlin, A M A. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* (2021). <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/102>.
- Nasikin, M, and K Khojir. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.” *Cross-border* (2021). <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/977>.
- Nazirwan, N. “Peran Guru Menurut Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Menghadapi Digital Natives.” *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies* (2019). <https://jurnal.staimaarifjambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/view/37>.
- Nuryani, D, and I Handayani. “Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *PROSIDING* download.garuda.kemdikbud.go.id, 2020. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628323&val=12987&title=KOMPETENSI GURU DI ERA 40 DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628323&val=12987&title=KOMPETENSI%20GURU%20DI%20ERA%2040%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MUTU%20PENDIDIKAN).
- Pitaloka, A A P, and S A S Nandani. “Guru Kreatif Dan Inovatif.” ... *Menjadi Guru; Peran Guru dalam* ... (2021). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=MTk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA150&dq=mengubah+peran+guru+inovasi+dalam+peran+pengajar+dalam+era+pendidikan+yang+berkembang&ots=zBObpjL0Vvk&sig=RF_0JIuUoGzWQ5Xyklp8MVp2Cyk.

- Puji Rahayu; Maisaroh, Siti. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.
- Rahayu, K N S. “Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1395>.
- Safitri, A O, V D Yuniarti, and D Rostika. “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Basicedu* (2022). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3296>.
- Saputri, D I. “Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan.” *osf.io*, 2023. <https://osf.io/kwu47/download>.
- Saputri, Dela Indah. “Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan” (n.d.): 1–12.
- Sedana, I M. “Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Penjaminan Mutu* (2019). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1243>.
- Sulastri, S, H Fitria, and A Martha. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* (2020). <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/30>.
- Suprayitno, A, and W Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. books.google.com, 2020. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tzPwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+guru+penggerak&ots=d-zAEoAN7H&sig=A63o97_YO1a3KXHNHIVbWVbSADw.
- Sylvia, I L A, S T Purwati, Y Sriyami, S Th, and S T Rukiyem. *Guru Hebat Di Era Milenial*. books.google.com, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fEwvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=mengubah+peran+guru+inovasi+dalam+peran+pengajar+dalam+era+pendidikan+yang+berkembang&ots=wOZ1OM01Pm&sig=C50sbU_adnSbjsbFtqZe8KJzeTA.
- Teknowijoyo, F, and L Marpelina. “Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia.” *Educatio. academia.edu*, 2022. <https://www.academia.edu/download/88820013/pdf.pdf>.
- Utomo, S S. “Guru Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing eprints.uny.ac.id*, 2019. https://eprints.uny.ac.id/65069/1/GURU_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_4.0.pdf.
- “Arti Kata Bantu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”